PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KINCIR PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA KELAS II MIN12 KOTA MEDAN TEMBUNG

Nurazmi Br. Siregar *¹
Pangulu Abdul Karim ²
Lailatun Nur Kamalia Siregar ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: nurazmisiregar02@gmail.com¹, panguluabdulkarim@uinsu.ac.id²,
lailatunnurkamalia@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung perkalian siswa. Rendahnya kemampuan berhitung diduga karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan terbilang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung perkalian peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media kincir pintar serta untuk mengetahui apakah media pembelajaran kincir pintar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Dalam desain ini sampel dipilih secara acak menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas II dengan kelas II E berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II A berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Simple T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata pada kelas kontrol nilai *pre-test* sebesar 57,08 dan nilai *post-test* sebesar 64,16 dan rata-rata pada kelas eksperimen nilai *pre-test* sebesar 56,80 dan nilai *post-test* sebesar 77,20. Kemudian pada hasil uji *Paired Simple T-Test* bahwa terdapat nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada media kincir pintar terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa.

Kata kunci: Media Kincir Pintar, Kemampuan Berhitung Perkalian

Abstract

The research that has been conducted is motivated by the low ability of students to count multiplication. The low ability to count is thought to be due to the use of learning media that is less interesting and fairly monotonous. This study aims to determine the multiplication counting ability of students before and after using the smart pinwheel media and to find out whether the smart pinwheel learning media can affect the improvement of students' multiplication counting ability in class II MIN 12 Medan Tembung City. This research uses quantitative research with the type of research is *Quasi Experiment* (pseudo experiment). The design used in this research is *Quasi Experiment*. In this design the sample was randomly selected using the *Simple Random Sampling* technique, the sample used was class II students with class II E totaling 25 students as the experimental class and class II A totaling 24 students as the control class. Data collection techniques using test techniques and documentation. Data analysis techniques using *Paired Simple T-Test* test. Based on the results of the study, the average pre-test value in the control class was 57.08 and the post-test value was 64.16 and the average pre-test value in the experimental class was 56.80 and the post-test value was 77.20. Then in the *Paired Simple T-Test* test results that there is a significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$, so it can be said that H_a is accepted and H_o is rejected, which shows that there is a significant effect on the smart wheel media on students' multiplication counting skills.

Keywords: Smart Pinwheel Media, Multiplication Counting Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pengembangan potensi kemampuan yang ada pada peserta didik, baik untuk kepentingan bangsa dan negara. "Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, tidak pernah berakhir

(*never ending process*), yang dimana mampu menghasilkan kualitas berkelanjutan yang bertujuan agar terwujudnya citra manusia dimasa depan, yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana 2019:29). Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan berbagai ilmu. Pendidikan merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhannya (Mahariah and Assingkiy 2021:38). Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup seluruh umat manusia. Dengan mempunyai ilmu pengetahuan, manusia akan bisa membedakan antara yang hak dan batil, serta mengetahui apa yang hendak dilakukan dan yang harus ditinggalkan dalam kehidupannya.

Pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan berupa sekolah yang terbagi dalam beberapa jenjang, yakni mulai dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah ini mengajarkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia dan salah satu diantaranya adalah pembelajaran Matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, kompetensi, minat dan bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antar siswa (Aisyah et al. 2022:423).

Matematika sering dikenal sebagai ratu ilmu. Jadi jelas matematika sangatlah penting dalam kehidupan terutama dalam berbagai bidang ilmu, karena matematika membantu ilmu-ilmu lain dalam operasional kerja yang dilakukan. Contoh saja dalam bidang biologi, meteorologi, asuransi, operasi-operasi bisnis, dan berbagai bidang eksperimen lainnya tidak akan pernah terlepas dari matematika. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006, antar komponen saling berkaitan satu sama lain. Misalnya jika siswa tidak memahami konsep yang merupakan tujuan pertama maka tujuan penalaran matematika juga tidak akan tercapai. Begitu juga dengan tujuan lainnya, pemecahan masalah dan menghargai kegunaan matematika. Jadi, diharapkan guru benar-benar memberikan pembelajaran yang dapat mencapai kelima tujuan pembelajaran matematika (Afri and Utami 2019:207). Matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit karena karakteristik matematika bersifat abstrak, logis sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan siswa belajar matematika menuntut kreatifitas guru untuk mengembangkan pembelajaran baik dalam hal metode ataupun media yang digunakan. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran matematika dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut (Siregar et al. 2023:108).

Media pembelajaran adalah salah satu aspek yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di setiap lembaga pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangatlah urgent. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang akan turut mempengaruhi suasana dan iklim belajar yang kondusif (Rusli et al. 2021:123-24). Media pembelajaran merupakan pengantar komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Namun, sayangnya masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya (Sibuea et al. 2023:96).

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan dikelas 2 MIN 12 Kota Medan Tembung yang berlokasi di Jl. Pertiwi Ujung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Terdapat beberapa masalah yang terjadi seperti masih adanya siswa yang terbilang kurang dalam melakukan kegiatan berhitung perkalian 1-10 serta masih ada yang belum bisa memahami materi perkalian tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa hanya paham tentang konsep saja tetapi tidak memiliki trik atau cara untuk berhitung dengan mudah. Selain itu, pada pemberian metode pembelajaran guru yang bersifat monoton atau kurangnya media pembelajaran yang menarik sehingga membuat suasana belajar kurang menyenangkan dan membuat siswa jenuh, oleh karena itu hasil belajar para siswa tidak memenuhi standar ketuntasan belajar pada sekolah tersebut.

Mengajar secara menyenangkan sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang serasi. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan media pembelajaran kincir pintar untuk mengetahui apakah media tersebut dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa itu sendiri. Media kincir, juga dikenal sebagai kincir pintar, adalah media yang memiliki banyak warna dan bentuk yang berbeda yang dapat menarik perhatian seseorang untuk meningkatkan keterampilan mereka (Wahyudi et al. 2023:237). Media pembelajaran Kincir tergolong jenis media visual, yaitu lebih spesifiknya penerima pesan (anak-anak) akan mendapatkan data informasi melalui indera penglihatan, karena informasi atau pesan-pesan yang akan disampaikan berisi dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual (Safitri et al. 2022:110).

Media kincir pintar dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat belajar siswa tersebut. Dengan media kincir pintar ini, siswa dapat belajar sambil bermain dan menyenangkan. Media kincir pintar dibuat dengan menggunakan banyak warna menarik yang berbentuk lingkaran dan dapat berputar seperti kincir angin. Dalam penggunaan media menarik kincir pintar ini, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar operasi hitung perkalian, dengan begitu siswa dapat ikut praktik secara langsung untuk mempraktikkan bagaimana cara menghitung materi perkalian dengan mudah dan menyenangkan agar nantinya mereka dapat dengan mudah menguasai materi tersebut. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Media Pembelajaran Kincir Pintar Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran kincir pintar berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung pada kelas eksperimen dan kontrol dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran kincir pintar terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen. Menurut Creswell "penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan apakah mempengaruhi hasil atau variabel dependen (Rukminingsih et al. 2020:39).. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* (Eksperimen semu). Menurut Sugiyono *Quasi Eksperimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Alat pengumpulan data diambil dalam berbentuk tes. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal serta perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk melihat pengaruh utama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh media kincir pintar terhadap kemampuan berhitung perkalian. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung, terdiri dari 5 kelas yaitu kelas II A, II B, II C, II D, II E dengan jumlah siswa 123 siswa, dan sampel pada penelitian ini adalah kelas II A yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas II E yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Menurut Sugiyono dalam jurnal Nur Fadilah Amin mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Amin et al. 2023:20). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan undian kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung. Menurut Sugiyono (2012) dalam jurnal (Harahap et al. 2019:265), "*simple random sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 s/d 31 Agustus 2024 yang dilaksanakan pada saat peserta didik dan guru melangsungkan proses pembelajaran diruang kelas. Peneliti menghampiri wakil kepala madrasah yakni Ibu Diany untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan meneliti disekolah tersebut. Peneliti kemudian diarahkan untuk menemui wali kelas yang akan diteliti untuk mengatur jadwal penelitian. Pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan media kincir pintar, peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pre-test* guna mengetahui kemampuan awal siswa, setelah itu peneliti kemudian memberikan perlakuan dengan media kincir pintar dan diberikan soal *post test* untuk mengetahui hasil akhir kemampuan berhitung. Setelah diterapkannya media kincir pintar, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak terlibat secara langsung dan dapat belajar secara mandiri sambil bermain sehingga siswa jadi lebih mudah dalam memahami konsep materi perkalian dengan menggunakan media kincir pintar tersebut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	25	30	80	56.80	14.353
Post-Test	25	50	100	77.20	12.423
Valid N (listwise)	25				

Sumber: SPSS 20

Dari tabel rekapitulasi diatas maka dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media dari 25 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa, kemudian setelah menggunakan media diketahui bahwa dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dengan persentase sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas nilai terendah pada *pre-test* adalah 30 dan nilai terendah pada *post-test* 50, sedangkan nilai tertinggi pada *pre-test* ialah 80 dan pada *post-test* sebesar 100. Kemudian nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 56,80 dan pada *post-test* diperoleh nilai 77,20. Kemudian pada standar deviasi pada *pre-test* diperoleh 14.353 dan pada *post-test* diperoleh 12.423.

Pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol tidak menggunakan media kincir pintar, dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui letak perbedaan kemampuan berhitung perkalian siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test*, setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test* kemudian kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol, reaksi siswa terhadap pembelajaran tersebut yaitu siswa terlihat pasif dan hanya guru yang aktif dalam pembelajarannya. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru terhadap materi perkalian dasar. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti kemudian membagi soal *post-test* kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Dapat diketahui bahwa dari 24 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas pada nilai *pre-test* sedangkan pada nilai *post-test* terdapat 13 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	56.80	25	14.353	2.871
	Post-Test Eksperimen	77.20	25	12.423	2.485
Pair 2	Pre-Test Kontrol	57.08	24	11.221	2.290
	Post-Test Kontrol	64.17	24	12.482	2.548

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Rata-rata (mean) kemampuan berhitung perkalian pada hasil tes kemampuan berhitung perkalian siswa sebelum menggunakan kincir pintar adalah 56,80 sedangkan rata-rata setelah menggunakan media kincir pintar adalah 77,20. Dikarenakan nilai tes kemampuan berhitung siswa pada pretest 56,80 < posttest 77,20 pada kelas eksperimen, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata nilai kemampuan berhitung antara pretest dan posttest.

Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis (uji-t) yang dimana uji ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh dari media pembelajaran kincir pintar. Adapun uji hipotesis yang digunakan ialah uji analisis uji *Paired Sample T-Test*, yang dimana dengan ketentuan jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka media kincir pintar memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa. Uji hipotesis ini yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS ver.20.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test & Post-Test Eksperimen	-20.400	14.572	2.914	-26.415	-14.385	-7.000	24	.000
Pair 2	Pre-Test & Post-Test Kontrol	-7.083	6.903	1.409	-9.998	-4.169	-5.027	23	.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dilihat dari pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berhitung perkalian siswa sebelum dilakukan (pretest) media pembelajaran kincir pintar dan setelah dilakukan perlakuan (posttest) media pembelajaran kincir pintar pada mata pelajaran matematika materi operasi

hitung perkalian, yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kincir pintar dalam kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung.

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni: pada kelas II-A dan II-E sebelum diberikannya perlakuan, kemampuan berhitung perkalian siswa dikelas II-A dan II-E di MIN 12 Kota Medan Tembung pada materi perkalian dapat dikatakan tergolong rendah. Hal tersebut diketahui melalui nilai hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen yang dimana pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya terdapat 6 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 70 sedangkan 18 siswa lainnya tidak tuntas mendapat nilai antara 30 sampai 60 dengan nilai rata-rata 57,08. Kemudian pada kelas eksperimen nilai hasil *pre-test* nya memperlihatkan hanya 25 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 70 dan 17 siswa lainnya tidak tuntas mendapat nilai antara 30 sampai 60 dengan nilai rata-rata 56,80. Namun setelah diberikannya perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran kincir pintar kemampuan berhitung perkalian siswa pada materi perkalian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar setelah diberikannya perlakuan lalu diadakan nya tes akhir (*post-test*) menunjukkan bahwa pada kelas kontrol dari 24 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas dengan nilai diatas 70 dan 11 siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64,16. Kemudian sama hal nya dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan menggunakan media pembelajaran kincir pintar kemampuan berhitung perkalian siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai pada tes akhir (*post-test*) memperlihatkan bahwa dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 70, sedangkan yang tidak tuntas hanya 4 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 77,20.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media kincir pintar pada kelas eksperimen, dan dapat diketahui bahwa meningkatnya kemampuan berhitung siswa pada kelas II-E dikarenakan media pembelajaran kincir pintar bersifat konkret dan penggunaannya praktis serta mempunyai variasi dan daya tarik sendiri sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih paham lagi dalam konsep berhitung perkalian. Menurut Redina Simbolon dalam jurnal (Simbolon 2019:hal 71) dengan adanya media kincir pintar dapat menstimulus siswa sehingga siswa memperoleh suatu respon yang positif, media kincir pintar juga menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan *paired sample T-Test* didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan berhitung perkalian siswa dengan menggunakan media pembelajaran kincir pintar. Dapat dikatakan bahwa media kincir pintar berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II MIN 12 Kota Medan Tembung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 12 Kota Medan Tembung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut; pada kelas eksperimen media pembelajaran kincir pintar berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa, berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dari *post-test* pada kelas eksperimen (II-E) adalah 77,20 dengan 21 siswa tuntas dan 4 siswa lainnya tidak tuntas, sedangkan untuk perhitungan nilai rata-rata *pre-test* nya adalah 56,80 dengan 8 siswa yang tuntas dan 17 siswa lainnya tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kincir pintar dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa pada kelas II E. Pada kelas kontrol media pembelajaran kincir pintar tidak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa, dikarenakan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dari *post-test* pada kelas kontrol (II-A) adalah 64,11 dengan 13 siswa tuntas dan 11 siswa lainnya tidak tuntas, sedangkan untuk perhitungan nilai rata-rata *pre-test* nya adalah 57,08 dengan 6 siswa yang tuntas dan 18 siswa lainnya tidak tuntas. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media kincir

pintar terhadap kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas MIN 12 Kota Medan Tembung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada data dengan menggunakan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample T-Test* terdapat nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dari perhitungan yang dikerjakan maka didapat bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada media kincir pintar terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar hasil dan kemampuan belajar siswa meningkat dan siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik terkhusus pada mata pelajaran matematika materi dasar operasi hitung perkalian.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat dengan sebaik baiknya atas ilmu yang didapat selama melakukan penelitian, serta diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dalam lingkup yang lebih luas sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika berhitung dengan menggunakan media kincir pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Lisa Dwi, and Nita Putri Utami. 2019. "Perkembangan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Selama Diterapkan Pembelajaran Think Pair Square." *Math Educa Journal* 2(2):206–18. doi: 10.15548/mej.v2i2.189.
- Aisyah, Nur et al. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran GI Terhadap KBK Dan KPM Dalam Pembelajaran Matematika." *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(4).
- Amin, Nur Fadilah et al. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14(1):15–31.
- Harahap, Malasari et al. 2019. "Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (*Holothuria Atra*) Di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa." *Journal Of Maquares* 7(3):1–26.
- Mahariah, and Muhammad Shaleh Assingkily. 2021. "PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAJIAN STUDI ISLAM." *Tazkiyah* 9(1):13.
- Rukminingsih et al. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 53.
- Rusli et al. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton." *Syattar* 1(2):124.
- Safitri, Utari et al. 2022. "Pengaruh Media Kincir Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Remaja Surabaya." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):103–8. doi: 10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635.
- Sibuea, Rolisa et al. 2023. "Teacher Creativity in Making Learning Media in MIN 3 Medan City." *Literasi Nusantara* 3(3):95–107.
- Simbolon, Redina. 2019. "Penggunaan Kincir Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru SD* 2(2).
- Siregar, Machrani Adi Putri et al. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill and Practice." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 12(1):106–19.
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *ADI WIDAYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):30.
- Wahyudi, Ade et al. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD." *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 5(1):208–13.